

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sekolah dasar merupakan tempat belajar awal bagi anak atau siswa untuk meningkatkan potensi dalam dirinya. Diawali dari sekolah dasar siswa mendapatkan rangsangan belajar yang kemudian menjadi kebiasaan sehari-hari dan guru sebagai salah satu struktur dalam pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting karena di dalam proses pembelajaran, guru yang membimbing peserta didik untuk dapat menerima dan memahami materi-materi yang terdapat di lembaga pendidikan.

Pada kurikulum 2013, guru bukan lagi sebagai pusat pembelajar, melainkan sebagai fasilitator. Guru dituntut untuk dapat mengembangkan model pembelajaran secara inovatif dan kreatif sesuai tujuan yang ada di dalam kurikulum. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum 2004 dan 2006, baik kurikulum berbasis kompetensi (KBK) pada tahun 2004 maupun kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada tahun 2006.

Hanya saja pada kenyataannya banyak guru yang masih sulit menerapkan model, strategi, metode dan media dalam pembelajaran saintifik pada proses pembelajaran, mereka hanya menggunakan metode ceramah dan berpusat pada guru dalam proses pembelajaran, akibatnya proses pembelajaran banyak yang tidak sesuai dengan tujuan pada kurikulum 2013, siswa-siswi mendapat nilai sedang bahkan kurang baik dan tidak mengalami peningkatan, hanya beberapa

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru Kelas IV yang dilakukan peneliti di SD Negeri 104204 Sambirejo Timur menemukan suatu masalah yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada tema 7 indahny keragaman di negeriku. Hal ini dapat dilihat dari tabel nilai *mid* semester yang diperoleh siswa pada tahun ajaran 2018/2019.

Tabel 1.1 Nilai *Mid* Semester Siswa Kelas IV Tema 7 Indahny Keragaman Di Negeriku Pada Tahun Ajaran 2018/2019.

Kelas	KKM	Jumlah siswa	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas	Persentase ketuntasa	Persentase tidak tuntas
IV	70	23	7	16	26,08%	73,92%

(sumber: Guru kelas IV)

Berdasarkan tabel nilai *Mid* semester siswa yang berjumlah 23 orang pada tema 7 indahny keragaman di negeriku masih banyak di bawah pencapaian kriteria ketuntasan minimum (KKM) hasil belajar yang diharapkan. Dimana siswa yang memperoleh nilai lebih dari ≥ 70 hanya 7 orang dan 16 orang di bawah nilai ≥ 70 yang kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70. Dari data tersebut ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat dipersentasekan sebesar 26,08% dan yang belum tuntas sebesar 73,92%. Yang artinya siswa masih banyak mendominasi hasil belajar rendah pada tema 7 indahny keragaman di negeriku. Dalam hal ini dapat disimpulkan proses melalui pengalaman belajar siswa yang cenderung guru menggunakan cara konvensional yang bersifat otoriter akan sulit untuk meningkat pengetahuan siswa dan hasil belajar siswa jadi rendah.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas yang menyebabkan pengetahuan belajar tematik siswa pada tema “Indahny Keragaman Di Negeriku”

menjadi rendah dan siswa kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar, maka dari itu dibutuhkan model pembelajaran yang lebih bervariasi yang bersifat kooperatif untuk mengaktifkan aktivitas belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Merujuk kepada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rouli (2017:592) Bahwa penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS karena model pembelajaran tersebut dapat menjadikan siswa lebih aktif dan berpikir kritis.

Sejalan dengan menurut Handayani (2017:49) model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini menggabungkan antara diskusi dan permainan, sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk aktif berperan serta dalam pembelajaran dan tidak merasa jenuh dan bosan. Pembelajaran tipe ini mengharuskan peserta didik untuk membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan di depan kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk aktif serta mengalami rasa ingin belajar dan senang di dalam proses pembelajaran di kelas. Model ini mengarah pada karakteristik peserta didik usia sekolah dasar, karena berbentuk sebuah permainan. Sesuai dengan pendapat Mailani (2015:9) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan akan dapat membuat siswa senang dan termotivasi untuk mengikutinya, sehingga dengan suasana pembelajaran yang seperti demikian sangat penting untuk menciptakan siswa yang unggul.

Berdasarkan masalah-masalah yang ditemui di atas, maka peneliti akan mencoba melakukan perbaikan proses belajar mengajar melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku Pada Siswa Kelas IV SDN 104204 Sambirejo Timur Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang T.A 2019/2020**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas maka masalah yang diperoleh peneliti dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah.
2. Model pembelajaran kurang menarik.
3. Pembelajaran berpusat pada guru.
4. Kurang tepat dan efektif dalam menggunakan model pembelajaran.
5. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
6. Hasil belajar siswa rendah pada pembelajaran tematik khususnya tema 7 indahnya keragaman di negeriku .

1.3 Batasan Masalah

Untuk penelitian tindakan kelas ini terarah maka, peneliti memfokuskan masalah rendahnya hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan berbagai model pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yaitu: Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 7 Subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Pembelajaran 3 Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 104204 Sambirejo Timur.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah adalah “Apakah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 104204 Sambirejo Timur T.A 2019/2020”?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ”Meningkat Hasil Belajar Tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 104204 Sambirejo Timur T.A 2019/2020”.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Bagi siswa

1. Memberikan pengetahuan, semangat, dorongan serta solusi untuk belajar lebih giat atau lebih aktif lagi dalam setiap pelajaran yang disampaikan oleh guru.
2. Meningkatnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 7 indahya keragaman di negeriku.

b. Bagi guru

1. Penggunaan model *snowball throwing* ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dalam proses belajar mengajar. Meningkatkan

keaktifan, ke-kreatifan bagi siswa dan juga pemahaman siswa untuk dapat terbentuknya proses belajar mengajar yang baik.

2. Tersedianya alternatif model pembelajaran pada pembelajaran tematik khususnya pada tema 7 indahny keragaman di negeriku .
3. Meningkatnya keterampilan guru dalam membelajarkan pembelajaran tematik pada tema 7 indahny keragaman di negeriku dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif.

c. Bagi sekolah

1. Meningkatnya kualitas proses dan hasil pembelajaran tematik siswa kelas IV SD Negeri 104204 Sambirejo Timur sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam memberdayakan lembaga pendidikan dengan menerapkan pembelajaran tematik yang efektif.
2. Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di SD Negeri 104204 Sambirejo Timur.

d. Bagi peneliti

1. Diharapkan dapat menjadi pedoman dan bekal bagi peneliti, selaku mahasiswa calon guru pendidikan guru sekolah dasar ketika terjun nyata di lapangan.
2. Menambah pengetahuan atau wawasan dalam menggunakan model *snowball throwing*.
3. Sebagai bahan, latihan dan pengembangan pelaksanaan proses belajar mengajar.